

TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI PEMODERASI PADA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Ni Luh Putu Widhiastuti¹, Sagung Oka Pradnyawati²

Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2}

¹Corresponding author: putuwidhiastuti@unmas.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Article history:

Dikirim tanggal: 9/08/2023

Revisi pertama tanggal: 28/09/2023

Diterima tanggal: 31/10/2023

Tersedia online tanggal: 28/12/2023

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat di pedesaan. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tingkat pendidikan, profesionalisme, etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan dengan moderasi pemanfaatan teknologi informasi pada LPD di Kota Denpasar. Sebanyak 96 responden dipilih berdasarkan *non-probability sampling* dan dianalisis menggunakan *moderated regression analysis (MRA)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, profesionalisme dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi hubungan tingkat pendidikan dan profesionalisme pada kualitas laporan keuangan. Namun, pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini mengimplikasikan tentang peran penting pengawasan melalui sistem pengendalian intern dan tata kelola yang lebih baik dalam pengelolaan LPD.

Kata Kunci: LPD, teknologi informasi, kualitas laporan keuangan

ABSTRACT

Village Credit Institutions (LPD) have an essential role in the economy of rural communities. This research examines the influence of education level, professionalism, leadership ethics, and the function of the supervisory body on the quality of financial reports by moderating the use of information technology in LPDs in Denpasar City. Ninety-six respondents were selected based on non-probability sampling and analyzed using moderated regression analysis (MRA). The test results show that the level of education, professionalism and use of information technology positively influence the quality of financial reports. However, leadership ethics and the function of the supervisory body have no significant influence. Information technology can moderate the relationship between education level and professionalism in the quality of financial reports. However, information technology is not significant in moderating leadership ethics and the function of supervisory bodies on the quality of financial reports. This research implies the critical role of supervision through an internal control system and better governance in LPD management.

Keywords: Village credit institution, information technology, financial reports quality

1. Pendahuluan

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan satu-satunya yang dimiliki oleh Desa pakraman dengan lokasi di masing-masing wilayah desa pakraman dan berfungsi membantu kegiatan perekonomian masyarakat di pedesaan (Pergub No. 44, 2017). Pengelolaan LPD tidak terikat oleh aturan pemerintah seperti lembaga keuangan lainnya, tetapi diatur secara mandiri oleh peraturan daerah. Walaupun demikian, LPD tetap diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban kepada warga desa pakraman dan diwajibkan untuk melaporkannya ke Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Berdasarkan laporan keuangan, pengguna dapat menilai bagaimana kinerja LPD tersebut dan menggunakan informasi tersebut sebagai pertimbangan dalam menentukan sebuah keputusan. Demi ketepatan dalam penentuan suatu keputusan maka laporan keuangan yang dijadikan dasar harusnya laporan keuangan yang memiliki kualitas memadai. Laporan keuangan dinyatakan berkualitas jika telah mematuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu harus relevan, memiliki keandalan, dapat diperbandingkan dengan periode sebelumnya serta mudah dipahami.

Kota Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali yang juga menjadi daerah pusat pemerintahan serta perekonomian di Bali. Oleh karena itu, LPD juga turut hadir dan tersebar di kota Denpasar. Secara umum, LPD kota Denpasar telah mampu membantu perekonomian desa pakraman. Namun, tidak semua LPD di Kota Denpasar berada dalam kondisi yang sehat. Dari 35 LPD, terdapat hanya 17 LPD yang sehat, 11 LPD yang cukup sehat, 3 LPD yang kurang sehat dan 4 LPD yang tidak sehat. Bervariatifnya kondisi tersebut salah satunya disebabkan oleh kualitas laporan keuangan yang dihasilkan LPD. Laporan keuangan LPD yang berkualitas dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat yang berdampak pada peningkatan jumlah nasabah pada LPD (Sudiarti dan Juliarsa, 2020). Permasalahan LPD berkaitan dengan kualitas laporan keuangan kemungkinan disebabkan karena pengelolaan yang kurang profesional, kemampuan pengelola, dan beberapa penyimpangan lainnya yang terjadi. Salah satu penyimpangan terjadi di LPD Serangan dengan tersangkanya ialah Kepala LPD Serangan serta pegawai tata usaha LPD Serangan yang menjabat periode 2015-2020. Tindakan yang dilakukan adalah ketidaksesuaian antara penggunaan dana dengan rencana kerja ataupun rencana anggaran pendapatan dan belanja pada LPD Desa Adat Serangan. Pelaku tersebut ditengarai tidak melakukan pencatatan atas bunga yang telah dibayarkan ataupun piutang dalam buku kas serta pembuatan laporan yang fiktif sebagai pertanggungjawaban atas laba LPD. Selain itu, pelaku telah membuat sebanyak tujuh belas kredit fiktif dan memanipulasi catatan dalam pembukuan kas LPD (Suryani dan Putra, 2023). Adanya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pentingnya LPD dalam menyediakan laporan keuangan dengan kualitas yang memadai, dengan memperkuat beberapa faktor yang relevan.

Studi sebelumnya menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pendidikan dapat menjadi salah satu cara yang dirancang dengan tujuan meningkatkan kualitas pengetahuan, wawasan, kebudayaan dan keterampilan lainnya. Tingkat pendidikan ditentukan oleh jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan dan dikelompokkan menjadi tiga tingkat yaitu Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi (UU Nomor 20 Th. 2003). Tingkat Pendidikan juga turut memiliki peran

dalam menilai perkembangan peserta didik ataupun penyerapan informasi, terlebih mengenai sesuatu yang baru. Semakin tinggi jenjang pendidikan pengelola LPD maka lebih banyak pengetahuan ataupun wawasan yang didapatkan sehingga dapat memudahkan dan mempercepat penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Studi terdahulu oleh Dewi dan Yuniasih (2021) menemukan tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Namun demikian, Budiono., dkk. (2018) tidak menemukan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Profesionalisme dapat memberikan makna sebagai sikap dan perilaku seorang dalam melaksanakan tugas profesionalnya dengan sungguh-sungguh dan bertanggungjawab serta menjaga kepercayaan publik (Gusfiardi, dkk., 2019). Individu dengan sikap profesional ialah seseorang yang dapat menempatkan dirinya untuk mengerti tugas dan tanggungjawabnya, hubungan atau relasi, serta fokus dan konsekuen pada pekerjaan yang dijalankan. Ketika akuntan menunjukkan sikap profesional, laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas tinggi karena mereka menjalankan tugas dan profesinya sesuai dengan aturan dan etika profesi yang telah ditetapkan (Haryani, 2011). Penelitian Basar (2017), Pratiwi, dkk (2021), Bakkareng, dkk. (2022) menunjukkan bahwa profesionalisme menunjukkan hubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Berlawanan dengan riset Enzelin dan Edi (2021) bahwa sikap profesional memberikan pengaruh negatif pada kualitas pelaporan keuangan

Etika seorang pemimpin dikaitkan dengan cara pemimpin dapat memimpin organisasi dengan tetap berpegangan pada aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat (Putra dan Gunadi, 2017). Pemimpin yang beretika dapat mendorong pengikutnya untuk menyajikan laporan keuangan yang memiliki kualitas karena mampu mengevaluasi dan memahami pengikutnya sehingga merasa aman dan nyaman di tempat kerjanya serta mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Menurut Yanti (2019), etika seorang pemimpin berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan. Disisi lain, Sinaranata, dkk.(2019) dan Suari, dkk. (2019) mengatakan etika kepemimpinan tidak memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Fungsi badan pengawas memiliki peran sebagai auditor internal pada LPD sehingga bertugas melakukan kontrol atas kegiatan yang dilakukan pada LPD, termasuk mengontrol penyusunan laporan keuangan agar tidak terjadi penyelewengan sehingga mampu menghasilkan laporan yang berkualitas. Semakin konsisten badan pengawas menjalankan fungsinya maka semakin ketat pengawasan yang ada di LPD dan semakin kecil peluang untuk melakukan manipulasi sehingga dampaknya laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Penelitian Pebriantari dan Andayani (2021) serta Suari, dkk. (2019) menyatakan fungsi badan pengawas memiliki hubungan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Apriada dan Wulandari (2022) yang tidak menemukan adanya hubungan antara fungsi badan pengawas dan kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat mendukung kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi yang dimaksud adalah menggunakan teknologi informasi dalam proses membuat laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membuat proses pengolahan data transaksi menjadi lebih cepat dan dapat meminimalkan adanya kesalahan dalam penginputan transaksi yang disebabkan oleh *human error* sehingga laporan

keuangan dapat disajikan tepat pada waktunya dan terpercaya untuk menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Penelitian sebelumnya menemukan pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Sukriani, dkk., 2018; Pebriantari dan Andayani, 2021; Dewi dan Yuniasih, 2021), namun tidak sejalan dengan temuan studi Harnoni (2016), Fauziyah (2019) serta Apriada dan Wulandari (2022)

Studi sebelumnya menemukan hasil yang tidak konsisten berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD. Penelitian ini bertujuan memberikan bukti tambahan baru terutama berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan LPD untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dengan dukungan SDM yang profesional dan memiliki kualifikasi pendidikan. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam pengelolaan LPD bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam upaya meningkatkan kualitas laporan yang dihasilkan.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Technology Acceptance Model (TAM) dicetuskan pertama kali oleh Davis (1986) dengan mengadaptasi *Theory of Reasoned Action (TRA)* untuk menjelaskan mengenai penerimaan teknologi oleh penggunanya. TAM dimaksud untuk mendeskripsikan dan memprediksi penerimaan teknologi oleh pengguna teknologi. TAM terdiri dari lima komponen utama, diantaranya: *perceived ease of use*, *perceived usability*, *attitudes to use*, *intended use behavior*, dan *actual use of the system*. TAM mengarah pada utilitas yang dirasakan dan kenyamanan yang dirasakan, yang secara langsung memengaruhi niat perilaku untuk menggunakannya. Relevansi dengan penelitian ini adalah persepsi dan keyakinan pengguna bahwa teknologi informasi membuat pekerjaan mereka lebih mudah pada akhirnya akan mengarahkan mereka untuk memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk membantu mereka menghasilkan laporan keuangan berkualitas.

Teori Institusional merupakan teori yang memberikan penjelasan tentang bagaimana organisasi bertumbuh dan bertahan pada lingkungannya yang kompetitif dengan banyak pesaing dan mempertimbangkan bagaimana entitas dapat memuaskan pemangku kepentingan mereka. Teori kelembagaan muncul dari ketidakpuasan dan ketidakpercayaan terhadap teori neoklasik (North, 1990). Teori ini meyakini bahwa masyarakat mengenal suatu organisasi berdasarkan aturan dan nilai yang diyakini oleh organisasi tersebut. Teori kelembagaan dipergunakan dalam menerangkan mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi dalam suatu organisasi dan berjalan dalam jangka waktu yang lama. Objek analisis dalam teori kelembagaan lama ialah individu. Riset ini mempergunakan teori kelembagaan karena meneliti mengenai karakteristik masing-masing individu yang bertanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan: profesionalisme penyusun informasi keuangan, sopan santun yang dimiliki oleh pimpinan, dan peran badan pengawas dalam melaksanakan tugasnya serta penggunaan teknologi informasi dalam menyusun laporan keuangan.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang tujuannya tidak hanya sebatas untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kreativitas, keterampilan, kepribadian dan juga untuk mengembangkan potensi diri. Oleh karenanya, pendidikan suatu hal yang penting dan tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat intelektualitas seseorang. Seseorang telah menempuh

pendidikan formal yang memadai akan memiliki pengetahuan yang memadai pula yang dapat membantu dalam penyelesaian pekerjaannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki maka semakin banyak pula pengetahuan didapatkan yang berdampak pada semakin maksimal pekerjaan yang mampu dihasilkannya. Pekerjaan tersebut salah satunya adalah penyusunan laporan keuangan yang semakin berkualitas. Pendapat tersebut sejalan dengan teori kelembagaan yang mengatakan bahwa pendidikan dapat membentuk karakteristik seseorang dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan. Argumentasi ini selaras dengan hasil penelitian Sukriani, dkk. (2018) dan Dewi dan Yuniasih (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan kualitas laporan keuangan.

H₁: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Profesionalisme ialah sikap dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prinsip-prinsip etika setiap saat dan berlandaskan keahlian yang sesuai dengan profesinya. Seorang profesional cenderung memiliki motivasi tinggi dan selalu bekerja secara etis. Pekerjaan yang dilakukan oleh seorang yang profesional akan dilakukan dengan hati-hati, sehingga hasil akhirnya akan berkualitas tinggi. Akuntan yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan menyadari tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang akuntan, sehingga ia akan menggerakkan seluruh kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin dan menjalankan tugas dengan jujur, sungguh-sungguh, dan penuh tanggungjawab. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan kata lain, semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang mampu dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan teori kelembagaan yang menyatakan karakteristik individu mempengaruhi tanggungjawabnya dalam menghasilkan laporan keuangan. Dalam hal ini karakter seseorang yang profesional akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hasil penelitian Basar (2017) dan Pratiwi, dkk. (2021) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif pada kualitas pelaporan keuangan.

H₂: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

Dalam suatu lembaga memerlukan seorang pimpinan yang beretika karena etika adalah salah satu penentu sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan hidupnya. Etika yang baik secara otomatis akan menghasilkan sesuatu yang baik, sehingga apabila pengelolaan LPD dipimpin oleh seseorang yang memiliki etika maka LPD tersebut dapat terus berkembang dan memiliki kinerja yang baik (Holt, *et al.*, 2018). Dengan memiliki etika kepemimpinan yang baik, seorang pemimpin akan dipercaya oleh karyawannya sehingga apabila seorang pemimpin mengajarkan karyawannya agar dalam bekerja untuk selalu berpedoman pada nilai dan aturan yang berlaku maka hal tersebut akan ditaati. Semakin baik etika yang dimiliki pemimpinnya maka bawahan akan melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan, salah satunya menghasilkan laporan yang berkualitas. Etika seorang pemimpin berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan (Yanti, 2019). Teori kelembagaan mengargumentasikan karakteristik individu mempengaruhi tanggungjawabnya dalam menghasilkan laporan keuangan. Dalam hal ini karakter seseorang yang beretika baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

H₃: Etika kepemimpinan berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

Badan pengawas intern memiliki peran penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pada LPD. Badan pengawas internal berfungsi sebagai audit intern yang akan melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan agar data dalam laporan keuangan tidak dimanipulasi. Oleh karenanya, Badan pengawas internal LPD berfungsi untuk melakukan pengawasan dan memberikan kepastian bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang berlaku secara efektif dan tidak ada kecurangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan akurat. Semakin baik badan pengawas menjalankan tugas dan fungsinya, maka semakin meningkat juga kualitas laporan yang dihasilkannya. Pendapat tersebut sejalan dengan teori kelembagaan yang menyatakan bahwa karakteristik individu mempengaruhi tanggungjawabnya dalam menghasilkan laporan keuangan. Dalam hal ini karakter seseorang yang menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian Dewi dan Ernawatiningsih (2019) menyatakan ada hubungan positif antara fungsi badan pengawas dengan kualitas laporan keuangan.

H₄: Fungsi badan pengawas berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

Teknologi informasi adalah salah satu alat yang dapat mendukung proses penyelesaian pekerjaan agar dapat lebih efektif, efisien ataupun lebih cepat. Apabila LPD memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan kegiatannya maka dapat membantu mempermudah dan mempercepat dalam penyusunan laporan keuangan, serta dapat meminimalkan *human error*. Pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu menghasilkan laporan keuangan berkualitas baik karena dengan menggunakan teknologi prosesnya dapat lebih cepat dan akurat (Wulan, dkk., 2020). Oleh karenanya laporan keuangan yang disajikan oleh LPD dengan memanfaatkan teknologi informasi akan semakin berkualitas. Pemaparan di atas sesuai dengan *Technology Acceptance Model* yang mengarah pada utilitas yang dirasakan dan kenyamanan yang dirasakan, yang secara langsung memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan. Pada dasarnya, seseorang yang mendapatkan kemudahan dalam menggunakan teknologi yang tersedia akan tertarik untuk menggunakan teknologi tersebut karena dirasa dapat membantu dalam penyelesaian pekerjaannya, yaitu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sukriani, dkk (2018), Dewi dan Yuniasih (2021) dan Basudewa dan Putri (2020) yang menyatakan ada hubungan searah antara pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan.

H₅: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan

Pendidikan ialah suatu kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan, termasuk dalam meningkatkan penguasaan terhadap teori dan keterampilan. Seseorang yang memiliki pendidikan formal yang memadai akan lebih mudah memahami dan mengerti pekerjaan yang harus dilakukan. Ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan formal staf di LPD dan didukung oleh latar belakang pendidikan akuntansi maka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai cara agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Namun dalam era digitalisasi saat ini yang semuanya serba cepat seseorang yang memiliki pendidikan yang memadai perlu didukung penggunaan teknologi informasi dalam menghasilkan laporan yang berkualitas. Hal ini karena teknologi dapat membantu

terselesaikan pekerjaan lebih cepat dan dapat meminimalkan terjadinya *human eror*. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan staf LPD dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang memadai maka laporan keuangan yang mampu dihasilkan akan semakin berkualitas. Pemaparan di atas sesuai dengan *Technology Acceptance Model* yang mengarah pada utilitas yang dirasakan dan kenyamanan yang dirasakan, yang secara langsung mempengaruhi niat perilaku untuk menggunakan. Pada dasarnya, seseorang telah berpendidikan telah biasa menggunakan teknologi informasi pada saat perkuliahan sehingga sudah merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi yang tersedia akan tertarik untuk menggunakan teknologi tersebut karena dirasa dapat membantu dalam penyelesaian pekerjaannya, yaitu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

H_{6a}: Pemanfaatan teknologi informasi memoderasi hubungan tingkat pendidikan pada kualitas laporan keuangan

Profesionalisme ialah suatu kemampuan atau keahlian dalam melaksanakan atau melakukan pekerjaan atau tugas yang didasarkan atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap untuk mentaati etika yang berlaku pada profesi tersebut. Seseorang yang mempunyai sikap profesional ialah mereka yang dapat menempatkan dirinya untuk mengetahui dan mengerti tugas dan tanggungjawab, hubungan dan relasi, serta fokus dan konsisten dalam pekerjaannya. Apabila seorang pengurus LPD bekerja dengan profesional akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya. Apalagi jika seorang yang profesional tersebut bekerja dengan dukungan pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan keuangannya juga akan semakin baik. Hal tersebut karena pemrosesan data-data transaksi akan semakin efisien apabila memanfaatkan bantuan teknologi informasi dan meminimalkan kesalahan dalam proses input file-file atau data-data keuangan pada buku rekening, jurnal, ataupun buku besar ke bagian laporan keuangan (Soimah, 2014). Seorang yang profesional akan menggunakan teknologi informasi tersebut untuk meningkatkan hasil kerjanya, karena ia mentaati aturan etika yang berlaku bukan sebaliknya menggunakan teknologi informasi tersebut untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Pemaparan di atas sesuai dengan *Technology Acceptance Model* yang mengarah pada utilitas yang dirasakan dan kenyamanan yang dirasakan, yang secara langsung memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan. Pada dasarnya, seseorang yang profesional dan didukung dengan menggunakan teknologi informasi akan merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi yang tersedia dan akan menggunakan teknologi tersebut secara profesional sehingga dapat membantu dalam penyelesaian pekerjaannya.

H_{6b}: Pemanfaatan teknologi informasi memoderasi hubungan profesionalisme pada kualitas laporan keuangan

Etika kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana cara pimpinan dalam memimpin bawahannya dengan tetap mentaati kaidah, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Apabila suatu organisasi memiliki pemimpin yang beretika maka karyawan akan merasa nyaman dalam bekerja karena merasa pemimpinnya menerapkan norma dan aturan yang berlaku. Seorang pemimpin harus memiliki etika yang baik dan santun karena dapat menjadi faktor kunci keberhasilan suatu organisasi yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang beretika akan dapat membuat organisasi yang dipimpinnya memperoleh keberhasilannya dengan memanfaatkan potensi yang ada pada semua organisasi yang

dipimpinnya. Salah satu alat yang dapat dimanfaatkan ialah teknologi informasi, dengan memanfaatkan teknologi informasi maka seorang pemimpin dapat mengambil keputusan lebih cepat sehingga dapat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Oleh sebab itu dengan adanya pemimpin yang beretika dan didukung oleh pemanfaatan teknologi yang memadai maka laporan keuangan akan kualitas memadai. Argumentasi ini sejalan dengan *Technology Acceptance Model* yang mengarah pada utilitas yang dirasakan dan kenyamanan yang dirasakan, yang secara langsung memengaruhi niat perilaku untuk menggunakan. Pada dasarnya, seseorang pemimpin yang beretika dan didukung dengan menggunakan teknologi informasi akan merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi yang tersedia dan akan menggunakan teknologi tersebut dengan etika yang baik sehingga dapat membantu dalam penyelesaian pekerjaannya, yaitu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

H_{6c}: Pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi hubungan etika kepemimpinan pada kualitas laporan keuangan

Badan pengawas internal memiliki peran penting dalam kemajuan suatu LPD. Dimana badan pengawas berfungsi melakukan pengawasan atas semua kegiatan yang terjadi di LPD, baik kebijakan yang disusun maupun kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu semakin berperan badan pengawas dalam LPD dapat semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan karena dengan adanya pengawasan yang memadai maka akan mengurangi kemungkinan pegawai LPD untuk melakukan penyelewengan. Adanya badan pengawas yang berfungsi dengan maksimal dan didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi maka kualitas laporan yang dihasilkan juga akan lebih memadai sejalan dengan *Technology Acceptance Model* yang mengarah pada utilitas dan kenyamanan yang dirasakan, yang memengaruhi niat perilaku untuk menggunakannya.

H_{6d}: Pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi hubungan fungsi badan pengawas pada kualitas laporan keuangan

3. Metode Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilakukan pada LPD Kota Denpasar yang berjumlah 34 LPD. Sampel diperoleh menggunakan teknik *non-probability sampling* tepatnya teknik sampling jenuh, sehingga memperoleh jumlah sampel sebanyak 102 responden yang menjabat sebagai pimpinan, ketua badan pengawas dan staf akunting yang bekerja pada masing-masing LPD di Kota Denpasar. Dipilihnya jabatan responden tersebut karena memiliki kaitan atau memiliki peran penting dalam menerbitkan laporan keuangan yang memenuhi standar karakteristik kualitatif pelaporan keuangan. Operasional variabel dan indikator pengukurannya dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Tingkat pendidikan	-	Tingkat Pendidikan formal terakhir responden baik Pendidikan dasar, Pendidikan menengah maupun Pendidikan tinggi.
		Tingkat pendidikan menggunakan skala ordinal 1. rendah (tamat SD, SLTP, SLTA/ SMA/SMK) 2. Tinggi (tamat Diploma, S1, S2)

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Profesionalisme	- Pengabdian pada profesi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai akunting yang baik, saya mengabdikan sepenuhnya diri saya pada karir saya 2. Saya pikir pekerjaan terbaik untuk saya adalah sebagai akunting
	- Keyakinan terhadap peraturan profesi (Haryani, 2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang akunting harus yakin dan patuh terhadap peraturan profesi akuntansi. 2. Seorang akunting harus mampu membuat laporan keuangan berdasarkan pada aturan yang berlaku
Etika Kepemimpinan	- Pemahaman akan laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin harus bisa membaca laporan keuangan 2. Pemimpin harus paham isi laporan keuangan
	- Pendapat dan kontribusi terhadap laporan keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertindak profesional dan menjaga hubungan antara atasan dengan karyawan 2. Menerima masukan dan saran dari pegawai namun kekuasaan pengambilan keputusan secara penuh berada di tangan pimpinan 3. Pimpinan perusahaan melakukan pemeriksaan pada obyek yang dirasa lemah berdasarkan hasil dari pengawas internal. 4. Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dan sikap jujur.
	- Keputusan berdasarkan laporan keuangan (Verayanti, 2017).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin melakukan inpeksi dalam mengambil keputusan. 2. Saat mengambil keputusan selalu membutuhkan informasi dalam laporan keuangan sebagai pertimbangan
Fungsi badan pengawas internal	- Memiliki pengalaman pada bidangnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas internal telah mempunyai pengalaman di bidangnya. 2. Seluruh individu yang menjadi bagian dalam tim pengawasan intern memiliki latar belakang Pendidikan akuntansi. 3. Jabatan pengawas internal telah kompeten dalam melaksanakan fungsinya sebagai auditor internal.
	- Memiliki kewenangan akan seluruh bagian akuntansi (Verayanti, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saran dan rekomendasi yang diberikan kepada khalayak dikaji secara menyeluruh dan dilaksanakan semaksimal kemampuannya. 2. Pengawas intern mempunyai wewenang untuk meninjau seluruh departemen akuntansi yang ada pada perusahaan. 3. Pengawas intern menyampaikan hasil audit internal dan memberi rekomendasi kepada pimpinan mengenai kelemahan yang ditemukannya.
Pemanfaatan teknologi informasi	- Penggunaan komputer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selaku pengelola keuangan ataupun accounting telah memanfaatkan komputer dalam penyelesaian pekerjaan.

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
	- pemanfaatan jaringan (Soimah, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh instansi/lembaga tempat saya bekerja dihasilkan dari sistem informasi yang terstruktur. 3. Di LPD proses penyusunan laporan keuangan sudah dijalankan dengan komputerisasi. 4. Di LPD telah dijalankan penjadwalan untuk perawatan media digital secara berkala. 5. Di LPD sudah dilakukan pendataan pada komputer yang sudah lama tepat pada waktunya. 1. Pengolahan data transaksi bisnis di LPD menggunakan aplikasi berdasarkan ketentuan yang berlaku. 2. Saya sebagai pengelola keuangan telah memanfaatkan jaringan internet pada unit kerja saya yang membantu dalam mengirimkan informasi yang diperlukan.
Kualitas laporan keuangan	- Relevan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaporan keuangan yang disajikan oleh LPD memberikan informasi untuk melakukan koreksi atas ekspektasinya di periode sebelumnya. 2. LPD menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu yang telah ditentukan. 3. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh LPD dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
	- Andal	<ol style="list-style-type: none"> 1. LPD menyediakan laporan keuangan lengkap 2. Transaksi yang dilaporkan LPD memberikan gambaran jujur pelaporan keuangannya. 3. Informasi yang disajikan oleh LPD bebas dari kesalahan-kesalahan bersifat material. 4. LPD memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan secara umum dan tidak memihak salah satu kebutuhan pemakai. 5. LPD menyampaikan informasi keuangan yang dapat diuji.
	- dapat dipahami (Soimah, 2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan keuangan yang disampaikan oleh LPD dapat dipahami oleh para pengguna.

Kuesioner diukur menggunakan menggunakan skala likert 5 poin. Hasil kuesioner dilakukan diuji menggunakan Analisis Regresi Moderasi (MRA) persamaan berikut ini:

$$KLP = \alpha + \beta_1 TP + \beta_2 P + \beta_3 FBPI + \beta_4 EK + \beta_5 PTI + \beta_6 TP * PTI + \beta_7 P * PTI + \beta_8 EK * PTI + \beta_9 FBPI * PTI + e$$

Keterangan:

KLP = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi Model

TP	= Tingkat Pendidikan
P	= Profesionalisme
BPI	= Badan Pengawas Internal
EK	= Etika Kepemimpinan
PTI	= Pemanfaatan Teknologi Informasi
e	= Error

4. Hasil dan Pembahasan

Jumlah kuesioner yang telah dikirimkan pada responden yaitu sebanyak 102 kuesioner. Namun kuesioner yang kembali sebanyak 96 kuesioner sehingga tingkat respon adalah 94,12%. Responden laki-laki dengan jumlah 67 orang atau sebesar 69,8% sedangkan responden perempuan sebanyak 29 orang atau sebesar 30,2%. Data tersebut mengindikasikan bahwa responden pada riset ini didominasi oleh yang berjenis kelamin laki – laki. Dari segi usia dapat dilihat bahwa responden yang berusia <26 tahun sejumlah 2 orang atau sebesar 2%, responden yang berusia 26 – 35 tahun dengan jumlah 5 orang atau sebesar 5,2%, responden, yang berusia 36 – 45 tahun dengan jumlah 18 orang atau sebesar 18,8%, dan responden berusia >45 tahun dengan jumlah 71 orang atau sebesar 74%. Jumlah responden terbanyak dalam riset ini berusia lebih dari 45 tahun.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada Tabel 2. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh variabel pemanfaatan teknologi informasi, profesionalisme, etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas internal dan kualitas pelaporan keuangan pada penelitian ini mempunyai nilai *pearson correlation* melebihi dari 0,3 dengan sig. lebih kecil dari 0,05. Oleh karenanya disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian ini dikatakan memenuhi uji validitas. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang memiliki kaitan dengan variabel independen dan variabel dependen berada di atas nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,70. Oleh karenanya dapat dinyatakan bahwa semua data yang reliabel. Sebelum dapat diinterpretasikan dan pengujian dilanjutkan maka dilakukan uji asumsi klasik yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel	Kode instrumen	Pearson correlation	Keterangan	Reliabilitas (<i>cronbach alpha</i>)
Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)	PTI.1	0,635	Valid	0,774 (Reliabel)
	PTI.2	0,662	Valid	
	PTI.3	0,678	Valid	
	PTI.4	0,700	Valid	
	PTI.5	0,638	Valid	
	PTI.6	0,715	Valid	
	PTI.7	0,682	Valid	
Profesionalisme (P)	P.1	0,870	Valid	0,814 (Reliabel)
	P.2	0,782	Valid	
	P.3	0,817	Valid	

Variabel	Kode instrumen	Pearson correlation	Keterangan	Reliabilitas (cronbach alpha)
	P.4	0,755	Valid	
Etika Kepemimpinan (EK)	EK.1	0,753	Valid	0,811 (Reliabel)
	EK.2	0,756	Valid	
	EK.3	0,760	Valid	
	EK.4	0,722	Valid	
	EK.5	0,701	Valid	
	EK.6	0,768	Valid	
	EK.7	0,707	Valid	
	EK.8	0,782	Valid	
Fungsi Badan Pengawas Internal (FBPI)	FBPI.1	0,691	Valid	0,786 (Reliabel)
	FBPI.2	0,658	Valid	
	FBPI.3	0,762	Valid	
	FBPI.4	0,751	Valid	
	FBPI.5	0,716	Valid	
	FBPI.6	0,640	Valid	
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	KLK.1	0,560	Valid	0,834 (Reliabel)
	KLK.2	0,572	Valid	
	KLK.3	0,760	Valid	
	KLK.4	0,647	Valid	
	KLK.5	0,604	Valid	
	KLK.6	0,608	Valid	
	KLK.7	0,727	Valid	
	KLK.8	0,790	Valid	
	KLK.9	0,793	Valid	

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

No	Asumsi Klasik	Indikator	Kesimpulan
1.	Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) .200 > 0,05	Data berdistribusi normal
2.	Uji Multikolinearitas	Semua variabel memiliki Nilai Tolerance >0,10 Nilai VIF < 10	Tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3.	Uji Heteroskedastisitas	TP 0,089 P 0,334 EK 0,871 FBPI 0,678 PTI 0,366 TP*PTI 0,182 KP*PTI 0,776 EK*PTI 0,891 FBPI*PTI 0,895	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai sig.nya > 0.05.

Ringkasan hasil pengujian regresi disajikan pada Tabel 4. Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 13.362 dengan nilai signifikansi 0.000 yang kurang dari 0.05. Hal tersebut mengandung arti bahwa model regresi yang terdiri dari tingkat pendidikan, profesionalisme, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dikatakan layak dipergunakan untuk memprediksi nilai kualitas laporan keuangan. Koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R Square* 0,539. Angka tersebut menjelaskan bahwa kualitas pelaporan keuangan pada penelitian ini dijelaskan sebesar 53,9 % oleh variabel tingkat pendidikan, keahlian profesional, etika kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi dan fungsi badan pengawas internal, sedangkan sisanya sebesar 46.1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang dispesifikasikan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Regresi

Variabel	<i>Standardize Coefficient</i>	T test	P value
TP	.440	3.488	.001
P	.274	3.013	.003
EK	.065	.060	.953
FBPI	.142	.093	.926
PTI	.046	2.768	.007
TP*PTI	.009	2.556	.011
P*PTI	.019	2.842	.006
EK*PTI	.009	.280	.780
FBPI*PTI	.012	.252	.801
F Test	= 13,362		
Sig F test	= 0,000		
R Square	= 0,583		
Adjusted R Square	= 0,539		

Hasil pengujian parameter individual menyatakan bahwa tingkat pendidikan, keahlian profesional dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas internal terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis 1, 2 dan 5 dapat didukung, sedangkan hipotesis 3 dan 4 ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pengelola LPD maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Hal ini disebabkan karena dalam menempuh pendidikan seseorang akan mendapatkan bekal ilmu dan pengetahuan dari berbagai sumber sehingga semakin tinggi tingkat pendidikannya maka ilmu dan pengetahuan yang dimiliki juga akan semakin banyak. Jika dasarnya sudah diketahui maka pekerjaan yang dilakukan akan semakin mudah karena hanya tinggal penyesuaian antara teori dan praktik. Pendidikan yang telah ditempuh dapat menjadi dasar untuk memudahkannya dalam memasuki dunia kerja. Hal tersebut tercermin dari data responden penelitian yang dilakukan kebanyakan memiliki tingkat pendidikan tinggi (lulus diploma, S1, atau bahkan S2). Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukriani, dkk. (2018) yang menyatakan bahwa hasil tingkat pendidikan memiliki hubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Namun demikian, hasil ini tidak sesuai dengan studi

Budiono, dkk. (2018) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan kualitas laporan keuangan.

Profesionalisme memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H₂ diterima. Semakin profesional seseorang maka baik hasil kerjanya termasuk juga semakin berkualitas laporan keuangan yang disajikan. Hasil tersebut menandakan bahwa pengelola pada LPD Kota Denpasar sudah memiliki sikap yang profesional dalam melaksanakan pekerjaannya terutama pada bidang keuangan, dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidangnya maka para pegawai dapat bersikap profesional dalam bekerja, karena sudah berkualitas laporan keuangan yang disajikan. Hasil riset ini mendukung penelitian Basar (2017) dan Pratiwi, dkk. (2021) bahwa profesionalisme memiliki pengaruh yang signifikan searah dengan kualitas pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Enzelin dan Edi (2021) yang menyimpulkan profesionalisme memiliki pengaruh yang berlawanan dengan kualitas laporan keuangan. Hasil lainnya menyatakan bahwa etika kepemimpinan pada LPD tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas dari laporan keuangan yang dihasilkan. Padahal pemimpin yang memiliki etika yang baik dapat meningkatkan kepercayaan bawahannya. Kepercayaan tersebut dapat membuat bawahannya untuk mentaati aturan, maupun arahan dari atasannya. Semakin tinggi kepercayaan maka semakin diterima dengan baik bimbingan dan arahan serta motivasi yang disampaikan atasnya maka membuat karyawan lebih semangat bekerja sehingga mampu memberikan hasil kerja terbaik terutama dalam hal menghasilkan laporan keuangan kualitas. Hasil ini mengindikasikan kemungkinan karena LPD di Kota Denpasar dalam menghasilkan laporan keuangan telah menggunakan aplikasi dan secara otomatis data yang terinput akan menyajikan pelaporan keuangan yang memiliki kualitas baik sehingga peran pemimpin tidak terlalu berkontribusi pada kualitas dari laporan yang dihasilkan. Hasil riset ini sejalan dengan Sinaranata, dkk. (2019) dan Suari, dkk. (2019) bahwa etika kepemimpinan tidak memiliki pengaruh pada kualitas laporan keuangan, meskipun tidak sejalan dengan hasil penelitian Yanti (2019) yang menemukan hasil bahwa etika seorang pemimpin berdampak positif pada kualitas laporan keuangan.

Badan pengawas memiliki peran yang penting dalam kemajuan dan perkembangan LPD karena Badan pengawas internal LPD berfungsi untuk melakukan pengawasan dan memberikan kepastian bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan aturan yang telah ditetapkan secara efektif dan tidak ada kecurangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan akurat. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peran badan pengawas tidak signifikan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan badan pengawas belum menjalankan fungsi pengawasan dengan optimal terhadap berbagai aktivitas yang terjadi di LPD. Hasil studi ini sama dengan studi Apriada dan Wulandari (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan antara fungsi badan pengawas dan kualitas laporan keuangan, yang berbeda dengan Pebriantari dan Andayani (2021) dan Suari, dkk. (2019) yang menyatakan fungsi badan pengawas berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan. Hasil lainnya menyatakan bahwa dengan memanfaatkan teknologi informasi maka laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai kualitas yang lebih baik karena dengan teknologi dapat mengolah data dengan lebih cepat dan akurat (Wulan, dkk., 2020). Teknologi informasi yang digunakan LPD dapat dilihat pada LPD yang sudah menggunakan aplikasi dalam pencatatan transaksinya. Bahkan pada

LPD di Kesiman selalu melakukan inovasi digital seperti menyediakan aplikasi *core banking*, *SMS banking*, Mesin ATM, hingga aplikasi QRIS, sehingga nasabah dapat merasakan kemudahannya, dengan hanya melakukan akses melalui *smartphone* sudah dapat melakukan berbagai transaksi termasuk transfer antar bank. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut membuat kualitas laporan keuangannya meningkat hingga mampu membuat LPD Kesiman dalam keadaan yang sehat bahkan meraih Laba LPD tertinggi se-Bali. Hasil penelitian mendukung studi Pebriantari dan Andayani (2021) bahwa terdapat hubungan positif pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan. Namun tidak sama dengan penelitian Harnoni (2016), Fauziyah (2019) dan Apriada dan Wulandari (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Hasil pengujian moderasi pemanfaatan teknologi informasi hanya menunjukkan pengaruh signifikan pada tingkat pendidikan dan profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara, pada pengaruh etika kepemimpinan dan fungsi pengawas internal terhadap kualitas laporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi tidak terbukti mampu memoderasi. Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis moderasi H_{6a} dan H_{6b} , tetapi tidak mendukung H_{6c} dan H_{6d} . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi pengaruh tingkat pendidikan dengan kualitas laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki staf serta didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang memadai maka kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan. Pemanfaatan teknologi informasi berarti bahwa pemrosesan data dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi baik komputer ataupun jaringan dapat memberikan banyak manfaat baik dari segi keakuratan hasil operasi maupun kemampuannya sebagai alat multifungsi dan multiproses (Mahaputra dan Putra, 2014). Penggunaan teknologi informasi dapat meminimalkan kesalahan yang kemungkinan terjadi. Pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi hubungan profesionalisme dengan kualitas laporan keuangan, menjelaskan bahwa seseorang yang sudah profesional dalam menjalankan tugasnya dapat menyajikan laporan keuangan yang memiliki kualitas baik apabila menjalankan tugasnya dengan memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia. Hal tersebut disebabkan karena seseorang yang profesional berarti seseorang yang mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh tanggungjawab dengan tetap mematuhi aturan yang berlaku sesuai dengan yang diatur oleh profesinya. Dukungan teknologi informasi tersedia untuk memudahkan dan mempercepat penyelesaian pekerjaannya sehingga laporan keuangan relevan, andal dan dapat dipahami.

Pemanfaatan teknologi informasi tidak mampu sebagai pemoderasi pengaruh etika kepemimpinan pada kualitas laporan keuangan, menjelaskan bahwa karena pemanfaatan teknologi informasi pada LPD belum optimal sehingga tidak dapat mempengaruhi hubungan etika kepemimpinan dan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi tidak memoderasi fungsi pengawas internal terhadap kualitas laporan keuangan menjelaskan bahwa LPD merupakan lembaga keuangan yang telah lama berdiri dan pengawasannya dilakukan oleh Badan Pengawas Internal sehingga pemanfaatan teknologi salah satunya sebagai alat pengawasan bukan merupakan faktor utama agar LPD mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, namun pemanfaatan teknologi sebagai pendukung aktivitas atau pengawasan pada LPD.

5. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa tingkat pendidikan, profesionalisme dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun demikian, etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil lainnya menyatakan pemanfaatan teknologi informasi dapat memoderasi pengaruh tingkat pendidikan dan keahlian profesional terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, pemanfaatan teknologi informasi terbukti tidak mampu memoderasi etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan, profesionalisme dan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi diperlukan dalam memperkuat keahlian profesional dan kualifikasi pendidikan SDM dikan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk mendukung sumber daya tersebut maka LPD dapat menyediakan dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung penyediaan laporan keuangan berkualitas.

Penelitian ini menggunakan sampel terbatas pada Lembaga Perkreditasn Desa (LPD) yang ada di Kota Denpasar, sehingga penelitian mendatang dapat memperluas pada LPD-LPD di wilayah lain yang kemungkinan memiliki kondisi yang berbeda. Penelitian ini hanya menggunakan responden dari pengelola internal LPD, sehingga penelitian mendatang dapat memperluas pengujian dari perspektif pemangku kepentingan (*stakeholder*) eksternal, maupun mengkaji dari variabel lainnya seperti budaya organisasi, kompetensi SDM, pelatihan akuntansi dan tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu, karena penelitian menggunakan kuesioner terdapat kemungkinan bias atau penafsiran yang berbeda, sehingga penelitian berikutnya dapat menggunakan metode wawancara secara langsung pada responden untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Apriada, K. dan Wulandari, P. R. (2022). Determinan kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol: 13 No: 2, Hal: 705-717, <https://doi.org/10.23887/jimat.v13i02.49763>
- Bakkaren., Putri, S. Y. A., dan Rini, T. S. (2022). Pengaruh profesionalisme, tekanan waktu, kompetensi dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKAD Kota Padang. *Pareso Jurnal*, 4 (4), 1011-1028
- Basar, N. (2017). Pengaruh profesionalisme dan pengetahuan aparat inspektorat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gowa. *Jurnal Economix*, 5 (1), 226-237
- Basudewa, I. G. T., & Putri, I. A. M. A. D. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan dan pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan desa. *e-Jurnal Akuntansi*, 30 (7), 1658-1669, <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p04>
- Budiono, V. S., Muchlis., & Masri, I. (2018). Analisis pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi kasus pada pemerintah daerah Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 13(2), 110-128.

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Dewi, N. L. M. dan Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Mengwi. *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2(3), 1-14, <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1797>
- Dewi, N. P. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis determinan kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 148- 157, DOI: 10.36778/jesya.v2i1.31
- Enzelin, I. dan Edi, E. (2021). Pengaruh integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional terhadap kualitas laporan keuangan. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences (CoMBInES)*, 1(1), 1436-1453
- Fauziyah, E.M. (2019). Pengaruh penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi aparatur pemerintah dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan sistem pengendalian internal sebagai variabel moderasi pada organisasi perangkat daerah. *Jurnal Riset Akuntansi*, 4 (2), 196-198. <http://dx.doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i2.6386>
- Gusfiardi, R.; Cheisvyanny C. dan Sari, V. F. (2019). Pengaruh kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit internal pada perusahaan swasta dan BUMN di Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Universitas Negeri Padang, 1 (4), 1828-1844, <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.179>
- Harnoni. (2016). Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (Studi pada SKPD di Kabupaten Kepulauan Anambas). *Jurnal FEKON*, 3 (1), 1079-1093
- Haryani, AM. 2011. Pengaruh independensi auditor, keahlian profesional auditor dan tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit penggantian KAP kasus kewajiban rotasi audit. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*. Semarang
- Holt, S., Hall, A., & Gilley, A. (2018). Essential components of leadership development programs. *Journal of Managerial Issues*, 30(2), 214-153.
- Mahaputra, I. P. U. R. dan Putra, I. W. (2014). Analisis faktor- faktor yang memengaruhi kualitas informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8 (2), 230-244
- North, D.C. (1990). *Institutions: Institutional Change and Economic Performance*. Cambridge: Press Syndicate of the University of Cambridge.
- Pebriantari, N. K. dan Rai D. A. W. (2021). Pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Studi empiris pada LPD se-Kecamatan Gianyar). *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 2 (2), 432-447 <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1565>
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa

- Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, profesionalisme, dan etika kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan LPD. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Putra, I. G. C., dan Gunadi, I. G. N. B. (2017). Etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas pengaruhnya terhadap kualitas pelaporan keuangan lembaga perkreditan desa. *Jurnal Ilmu Manajemen (JUIMA)*, 7(2)
- Sinaranata, I. P. A., Putra, I. G. C. dan Saitri, P. W. (2019). Pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1 (1), 155-156.
- Soimah, S. (2014). Dampak kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu Utara. *Doctoral dissertation*, Universitas Bengkulu.
- Suari, N. M., Putra, I. G. C., dan Sunarwijaya, I. K. (2019). Kualitas pelaporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar, Bali. *Seminar Nasional INOBALI 2019*, 5 (2), 828-839.
- Sudiarti, N. W. dan Juliarsa, G. (2020). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan locus of control terhadap kualitas laporan keuangan LPD. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (E-JA)*, 30 (7), 1725-1737, <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i07.p09>
- Sukriani, L.; Dewi, P. E. D. M., dan Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES di Kecamatan Negara. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*, 9 (3), 85-97
- Suryani, N. M. A. dan Putra, I. P. D. S. (2023). Pengaruh efektivitas pengendalian internal, profesionalisme badan pengawas dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Denpasar Selatan, *Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan*, 4 (1), 228-235. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1>
- Verayanti, G.A.P. Yeni. 2017. Pengaruh etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Badung Utara. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Wulan, A.D., Yudi, Y. Friyani, R. 2020. Pengaruh latar belakang pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi pada OPD di pemerintah Kabupaten Muara Bungo). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 1(1), 1-19, <https://doi.org/10.22437/jar.v1i1.10941>
- Yanti, N. P. M. D. (2019). Pengaruh etika kepemimpinan dan tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan pada PT. Raditya Dewata Perkasa. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(2), 271-299. <https://doi.org/10.1234/jasm.v1i2.41>